

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mencari data sebagai hasil penelitiannya terkait dengan hal yang menjadi objek penelitiannya, untuk sesuatu hal yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian kualitatif. Ciri tertentu dari hasil penelitian kualitatif ialah berbentuk bukti *emic* yakni mendiskripsikan dalam wujud penjelasan berdasarkan bahasa dan sistem pemahaman pelaku penelitian.¹ Data dideskripsikan secara aslinya, berdasarkan sistem pemahaman dari pelaku penelitian dan tidak ada tambahan penafsiran dari peneliti.

Penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi dalam memandang kenyataan aslinya. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan dasar agama berdasarkan teori dan doktrin, namun kebanyakan mengkaji pada gejala empiris dari struktur suatu gejala berdasarkan setiap kenyataan keagamaan.² Peneliti tidak hanya menetapkan benar dan salahnya pengetahuan para pelaku khusus tentang Al-Quran, namun kebanyakan mengarah pada pemahaman pelaku mengenai kedudukan ayat Al-Quran khusus yang diimplementasikan dan dipercaya menjadi wujud syukur dan terimakasih. Seorang peneliti dalam penelitian ini memusatkan berdasarkan ayat Al-Quran yakni surat Al-Fatihah yang dipercaya warga sebagai rasa syukur pada tradisi ngalungi.

B. Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian bertujuan supaya lebih jelas sasaran penelitiannya. Tempat penelitian di sini adalah Dusun Sendang, Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras), 71-72.

² Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, 52-53.

Rembang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Dusun Sendang memiliki tradisi ngalungi yang cukup unik dibanding tradisi ngalungi di wilayah lain. Budaya ini dilakukan di dalam masjid dan mushola dengan cara do'a bersama dan membawa makanan yang khas dengan budaya ngalungi yakni ketupat dan lepet. Keunikan lainnya adalah masyarakat setempat meyakini bahwa surat Al-Fatihah sebagai bentuk syukur terhadap rizki yang diturunkan Allah, akibatnya penulis terdorong untuk melihat bagaimana kondisi sosial warga Dusun Sendang sehingga memaknai surat Al-Fatihah sebagai tanda syukur.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah tokoh agama, perangkat Desa Sumberejo Dusun Sendang Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, dan warga setempat sebagai pelaku dan penyaksi tradisi ngalungi.

D. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data-data berupa sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer ialah peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber utamanya.³ Data primer adalah bukti mendasar yang dipakai untuk bahan pertama dalam penelitian, bukti-buktinya berkaitan langsung dengan obyek yang diamati. Penelitian ini data primernya berasal dari tokoh agama yang memimpin pelaksanaan tradisi ngalungi, tokoh masyarakat yaitu perangkat desa, dan warga Dusun Sendang selaku peserta dan penyaksi tradisi ngalungi.

Selain dibutuhkan data primer, diperlukan juga data sekunder. Sumber data sekunder ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data sebelumnya. Bisa juga dinamakan data yang tersusun berupa bentuk dokumen-dokumen, yaitu buku-buku literatur, internet, jurnal ilmiah, arsip, dan sumber-sumber yang lain terkait dengan judul penelitian ini.

Buku- buku diantaranya: *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keselarasan Al-Quran* karya M.quraishn Shihab, *Tafsir Surat Al-Fatihah* karya Idrus Abidin, *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 39.

karya Ibnu Katsir, *Tafsir Ayat –Ayat Ahkam* karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Al-Fatihah* karya Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Al-Quran Al-Karim* karya Mahmud Syaltut, dan *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* karya Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* karya Abdul Mustaqim.

Jurnal-Jurnal diantaranya: *Al-Fatihah dalam Perspektif Mufasir Nusantara* karya Arivaie Rahman, *Hakekat Tafsir Surat Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah kepada Allah SWT dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan)* karya Safris Andy, *Satuan-Satuan Lingual dalam Tradisi Ngalungi* karya Umi Nur Sholikhah dan Hari Bakti Mardikantoro, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah* karya Farah Lu'luil dan Ahmad Zainuddin, *Mencium dan Nyunggi Al-Quran Upaya Pengembangan Kajian Al-Quran melalui Living Quran* karya Hamam Faizin, *The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Al-Quran di Nusantara* karya Atabik, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran* karya Didi Junaedi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah beragam teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, dan menjaring data penelitian. Berikut cara yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan sistem melihat dan mendengar dengan tujuan mempelajari, mengumpulkan respon, dan data tentang gejala sosial-keagamaan sepanjang masa tetapi tidak mengubah kegiatan yang diobservasi.⁴ Peneliti berpartisipasi sendiri ke lokasi di Dusun Sendang, Desa Sumberejo, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang untuk berhubungan dengan warga dan memberikan pertanyaan yang diperlukan untuk memenuhi bukti-bukti dalam penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik mengumpulkan data melalui teknik tanya jawab dengan pihak yang

⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 41.

bersangkutan secara langsung.⁵ Wawancara dilaksanakan dengan sistem terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara penulis mempersiapkan pertanyaan yang akan dipertanyakan ke narasumber, sementara itu wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara penulis memberikan pertanyaan untuk narasumber secara langsung.

Penulis menggali informasi dalam metode wawancara dengan mengutarakan pertanyaan kepada pelaku-pelaku yang terkait dengan tradisi ngalungi atau yang mempunyai pemahaman terkait tradisi ngalungi. Pelaku-pelaku yang diwawancarai melibatkan tokoh agama (Sutikno, Luqman Hakim, Abdur Rosyid, Saifuddin), perangkat desa yaitu (Mulyanto dan Yusuf), warga sebagai penyaksi budaya ngalungi (Sumari, Lasmin, Sular, Mira).

Ketika pelaksanaan wawancara peneliti akan membuat pertanyaan yang dipertanyakan untuk narasumber. Pertanyaan yang dipertanyakan dimulai dari pertanyaan mudah ke pertanyaan inti serta merekam pembicaraan yang berjalan dalam alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cerita kejadian yang telah berlalu. Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumentasi dijadikan penyempurna dari pemakaian teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶ Pada pengamatan ini proses tradisi keagamaan di masyarakat menjadi kokoh ketika ditambah dokumentasi, demikian penulis akan menggali bukti-bukti dokumentasi berwujud gambar, tulisan, dan lain sebagainya dengan menggunakan teknologi seperti kamera digital dan hp.⁷

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 114.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 240.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penulis dalam pengamatan ini memakai metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu cara pengujian keabsahan data yang menggunakan materi lain di luar data itu sebagai keperluan verifikasi serta sebagai pembeda dari data tersebut.

Pendapat Patton, terdapat empat jenis triangulasi:

1. Triangulasi Data

Penggunaan beragam sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan melakukan tanya jawab sejumlah subjek yang dipandang mempunyai sudut pandang yang berlainan.

2. Triangulasi Pengamat

Terdapat pemantau di luar peneliti yang turut memverifikasi hasil penghimpunan data. Dari pengamatan tersebut, seperti pembimbing berlaku sebagai pemantau yang memberikan bimbingan tentang hasil penghimpunan data.

3. Triangulasi Teori

Pemakaian beragam teori yang berberda untuk menetapkan jika data yang dihimpun telah memenuhi syarat. Pada pengamatan tersebut, beragam metode sudah dipaparkan di bab II supaya dipakai untuk menguji terhimpunnya data itu.

4. Triangulasi Metode

Pemakaian beragam metode berguna mengamati sesuatu, misalnya teknik wawancara dan teknik observasi.⁸ Pada pengamatan tersebut, pengamat melaksanakan teknik wawancara yang didukung melalui teknik observasi disaat wawancara berlangsung.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data karena peneliti membandingkan berbagai data hasil wawancara dengan pengamatan penelitian secara langsung.

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 143-145.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahap menggali dan merangkai secara teratur data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori. Analisis data yang dilaksanakan peneliti dalam pengamatan ini mengikuti tahap analisis data setelah pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan beragam teknik versi Miles dan Hebermen. Langkah-langkah analisis lapangan adalah seperti di bawah ini:

1. Pengumpulan data

Aktivitas mendasar pada saat penelitian ialah menghimpun data. Penghimpunan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang didapatkan dari lokasi kuantitasnya cukup maksimal, maka harus ditulis secara cermat dan jelas. Mereduksi data ialah meringkas dan menentukan berbagai sesuatu yang mendasar, memusatkan pada sejumlah hal yang utama, diperiksa ide pokok, dan modelnya.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dibuat berupa penjabaran singkat, skema, dan kaitan antar kelompok. Melalui penyajian data maka dapat memudahkan untuk mengetahui fenomena yang terjadi, memikirkan kerja selanjutnya sesuai apa yang sudah dimengerti.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan pertama yang dipaparkan masih berarti sementara dan tidak bisa berganti jika tidak didapatkan data-data kuat yang menguatkan di tahap pengumpulan data selanjutnya.⁹ Pada penelitian kualitatif kesimpulan adalah hasil baru yang sebelumnya tidak pernah terjadi.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 134-142.